

**ANALISIS SISTEM PRODUKSI DAN DISTRIBUSI  
PORTAL SASTRA *LITERA*  
(SEBUAH KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA)**

Oleh:  
Ma'ruf Hidayat  
NIM 13010114140111  
Pos-el: [marfhidayat@gmail.com](mailto:marfhidayat@gmail.com)  
Program Studi Sastra Indonesia  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Diponegoro  
Semarang  
2018

***Abstract***

*Portal Sastra Litera is a website managed by Lembaga Literasi Indonesia. This site is located at [www.litera.co.id](http://www.litera.co.id). Portal sastra Litera was established because it was intended to present quality literature works on the internet. Editor of portal sastra Litera applies a selection system that is quite strict for sender of literature such as short stories and poetry.*

*In general, the theory used is the theory of production and distribution and the theory of cyber literature understanding, while the approach is the sociology of literature. The research method used is a mixed methods. The related data is collected using interview, read, and note techniques. The data is presented in two forms, namely narratively for qualitative data and in the form of tables, diagrams, and graphs for quantitative data.*

*This study aims to, first find out the history of the founding of portal sastra Litera. Second, to reveal and describe production system of portal sastra Litera. Third, to reveal and describe the distribution system of portal sastra Litera. Finally is to reveal and describe the appreciation given by the editor of portal sastra Litera. This research also dismissed the stigma of cyber literature which is often considered to be of poor quality literature.*

***Keywords:*** *Production, Distribution, Appreciation, Selection, Litera*

**Intisari**

Portal sastra *Litera* adalah *website* yang dikelola oleh Lembaga Literasi Indonesia. Situs ini beralamat di [www.litera.co.id](http://www.litera.co.id). Portal sastra *Litera* didirikan karena dimaksudkan untuk menghadirkan karya sastra yang bermutu di internet. Redaksi portal sastra *Litera* menerapkan sistem seleksi yang cukup ketat untuk karya-karya yang berasal dari luar redaksi seperti cerpen dan puisi.

Secara umum, teori yang digunakan adalah teori produksi dan distribusi serta teori pengertian sastra siber, sedangkan pendekatannya adalah sosiologi sastra. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kombinasi (*mixed methods*). Data terkait, dikumpulkan dengan menggunakan teknik

wawancara, baca, dan catat. Adapun data disajikan dalam dua bentuk, yakni secara naratif untuk data-data kualitatif dan berupa tabel, diagram, dan, grafik untuk data-data kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk, pertama mengetahui sejarah berdirinya portal sastra *Litera*. Kedua, untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan sistem produksi portal sastra *Litera*. Ketiga, untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan sistem distribusi portal sastra *Litera*. Terakhir, untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan apresiasi yang diberikan oleh redaksi portal sastra *Litera*. Penelitian ini juga menepis stigma sastra siber yang sering kali dianggap sastra tidak bermutu.

**Kata Kunci:** Produksi, Distribusi, Apresiasi, Seleksi, *Litera*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Produksi sastra terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Mulai dari hadirnya penerbit mayor hingga penerbitan alternatif. Penerbit mayor cenderung memilih penulis-penulis yang karyanya sudah dikenal masyarakat, sehingga nantinya akan mencetak karya penulis-penulis tersebut dengan jumlah yang banyak. Sementara itu, penerbit alternatif mencetak buku dengan jumlah yang lebih sedikit. Zaman pun semakin berkembang, sehingga komputer dan internet pun hadir. Kehadiran komputer dan internet di kalangan masyarakat secara tidak langsung menuntut mereka untuk mengikuti perkembangan teknologi canggih tersebut. Hasilnya, teknologi menjadi berkembang semakin pesat dan internet menjadi media baru penyebaran sastra.

Pada mulanya, sebelum masifnya penggunaan internet, produksi karya sastra hanya terbatas pada media buku, majalah, maupun koran. Akan tetapi, sekarang ini, tidak jarang dijumpai karya sastra yang menggunakan media internet. Sastra yang dipublikasi melalui media internet disebut sastra siber. Anggapan ini diperkuat oleh Escarpit (2008: 5-48) dalam *Sosiologi Sastra*, menurutnya kemajuan budaya dan teknologi canggih seperti internet membawa dampak terhadap perkembangan kesusastraan.

Dampak internet terhadap perkembangan kesusastraan dapat dilihat melalui distribusi sastra siber. Hal tersebut diperkuat oleh Suryadi dalam Situmorang (2004: 10), ia mengemukakan bahwa salah satu keunggulan internet adalah pemotongan jalur distribusi. Rentang jalur distribusi pemasaran kontroversional [sic] yang dulu sangat panjang akan terpotong dengan sendirinya, karena produsen akan berhadapan dengan konsumennya secara langsung baik *b to c* (*business to consumer*) maupun *b to b* (*bussines to bussines*). Belum lagi pemanfaatan jaringan (*networking*) yang menjadi *net-working relationship*, di mana akan terjadi sinergi dari berbagai potensi yang ada. Penggunaan teknologi internet ini membuat kita bisa memaksimalkan pendistribusian karya ke seluruh dunia.

Stigma mengenai sastra siber yang selama ini berkembang di kalangan pengamat maupun kritikus memiliki tendensi yang kurang baik. Pemicunya, yakni sebagian pihak berpendapat jika sastra ini adalah sastra main-main dan terkesan tidak serius. Terlebih jika dikaitkan dengan masalah estetika. Herfanda dalam Situmorang (2004: 71), mengemukakan bahwa media siber cenderung hanya diperlakukan sebagai (maaf) “tong sampah” karya-karya yang tidak tertampung (untuk tidak mengatakan “ditolak”) oleh media sastra cetak. Akibatnya, sastra siber sering dianaktirikan, karena sastra siber sering menggunakan media seperti *blog* pribadi dan sejenisnya yang menurut pandangan sebagian pengamat maupun kritikus sastra, dianggap sebagai karya sastra asal-asalan.

Penggunaan *blog* pribadi sebagai media unggah karya sastra, seolah menyiratkan siapa saja dapat menulis dan mengunggah karya mereka. Hal itulah yang menimbulkan kekhawatiran di kalangan pengamat maupun kritikus sastra. Masalahnya, tidak semua pelaku sastra siber menguasai kaidah-kaidah penulisan sastra pada umumnya, sehingga masalah estetika pun bergantung pada perspektif mereka.

Melihat banyaknya problematika tentang sastra siber, lantas bagaimanakah dengan karya sastra siber yang melewati proses seleksi ketat melalui tangan redaktur? Jawaban yang tepat dari pertanyaan tersebut ialah portal sastra *Litera*. Portal sastra *Litera* adalah *website* yang dikelola oleh Lembaga Literasi Indonesia. Situs ini beralamat di [www.litera.co.id](http://www.litera.co.id). Seperti dikutip dari laman [jakarta.bisnis.com](http://jakarta.bisnis.com) yang penulis akses pada 18 September 2017, menurut Ahmadun Yosi Herfanda, Pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi *Litera.co.id*, portal sastra *Litera* dimaksudkan untuk menghadirkan karya sastra yang bermutu di internet.

Lebih lanjut, Ahmadun menuturkan jika redaksi *Litera* akan melakukan seleksi ketat terhadap karya-karya yang dimuat, baik itu cerpen maupun puisi. Seperti karakter media dalam jaringan pada umumnya, begitu ada kiriman karya sastra, redaksi akan langsung membacanya untuk segera dimuat atau tidak dimuat dengan tenggat waktu tertentu. Dikutip dari artikel berjudul “Ahmadun YH: Sastra Siber Mulai Gantikan Sastra Koran” melalui laman [republika.co.id](http://republika.co.id) pada 19 September 2017, Ahmadun mengemukakan bahwa dalam era sastra siber yang penting adalah membudayakan sistem seleksi atau kurasi yang ketat agar kualitas sastra Indonesia secara umum tidak terdegradasi. Terlepas dari hal tersebut, menurut Ahmadun yang tidak kalah penting adalah mencegah terjadinya anarkisme estetik dan sikap kesembarangan [sic], meskipun siapa saja dapat memasukkan karya sastra macam apa pun di media siber.

Selain itu, portal sastra *Litera* juga memberikan apresiasi kepada para pengarang yang telah mengirimkan karya-karyanya. Karya-karya itu tentunya adalah karya yang telah dimuat di *website* portal sastra *Litera*. Bentuk apresiasinya sendiri diwujudkan melalui diselenggarakannya Anugerah Sastra *Litera*, yakni acara penghargaan yang diberikan kepada para pengirim karya. Anugerah Sastra *Litera* sendiri diadakan tiap tahun oleh redaksi portal sastra *Litera* yang bekerja sama dengan pihak terkait.

Seperti yang sudah penulis paparkan di atas. Hal-hal yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut portal sastra *Litera*, yakni

pertama portal sastra *Litera* dimaksudkan untuk menghadirkan karya sastra yang bermutu di internet. Kedua, portal sastra *Litera* tidak kalah bermutu dengan sastra yang menggunakan media konvensional, seperti sastra yang dimuat di koran harian dan karya sastra yang dimuat di majalah sastra, karena pada dasarnya portal sastra *Litera* membudayakan sistem seleksi atau kurasi yang ketat agar kualitas sastra Indonesia secara umum tidak terdegradasi, sehingga harus melalui bangku redaksi dan mau tidak mau harus melewati proses penyuntingan terlebih dahulu. Ketiga, portal sastra *Litera* adalah wujud perlawanan terhadap stigma sastra siber pada umumnya yang kerap dianggap sebagai sastra main-main dan terkesan tidak serius. Terakhir, melalui sistem seleksi yang ketat, penulis tertarik untuk meneliti sistem produksi portal sastra *Litera* serta sistem distribusinya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus utama permasalahan penulis dalam penelitian ini ialah: Bagaimana sejarah, sistem produksi, sistem distribusi, dan apresiasi portal sastra *Litera*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan dan mendeskripsikan sejarah, sistem produksi, sistem distribusi hingga apresiasi yang diberikan oleh portal sastra *Litera*.

## **D. Landasan Teori**

### **1. Teori Produksi dan Distribusi**

Damono (1978: 2–3) dalam *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*, mengemukakan bahwa sosiologi sastra sejauh ini memiliki dua kecenderungan. Kecenderungan pertama adalah pendekatan yang lebih memerhatikan faktor-faktor di luar sastra untuk membahas karya sastra. Pendekatan seperti ini menganggap sastra sebagai *ephiphenomenon*, atau gejala kedua saja. Pendekatan yang kedua, adalah pendekatan yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaahan.

Sementara itu, klasifikasi sosiologi sosial yang agak berbeda diungkapkan oleh Umar Junus dan Robert Escarpit. Escarpit secara khusus menekankan kajian sosiologi sastra pada produksi, distribusi, dan konsumsi karya. Klasifikasi ini dapat disebut juga dengan sosiologi penerbitan. Produksi, menurut Escarpit (2008: 33–64) berkaitan dengan pengarang dan masyarakat. Hal-hal yang berkaitan dengan pengarang antara lain latar belakang pengarang dan profesi pengarang. Lebih lanjut, menurut Escarpit (2008: 67), persoalan distribusi berkaitan dengan publikasi karya. Jumlah karya yang diterbitkan dan bagaimana proses penerbitan hingga distribusi ke toko-toko buku dilakukan adalah bagian yang menjadi perhatian dalam persoalan distribusi (Escarpit, 2008: 117).

Teknis penelitian penerbit tidak segampang teknis penelitian karya sastra maupun pengarang. Terlepas dari kemungkinan seperti itu, penelitian penerbit sebenarnya besar manfaatnya untuk perumusan program produksi buku sastra,

pengajaran sastra, apresiasi sastra, peningkatan kreativitas pengarang, dan sebagainya (Yudiono, 2015: 98-99). Adapun sejumlah masalah yang dapat dikembangkan dalam penelitian penerbit antara lain sebagai berikut.

- a. Sejarah badan penerbit.
- b. Visi dan misi penerbit.
- c. Jenis produksi.
- d. Persentase penerbitan karya sastra.
- e. Redaksi penerbitan sastra.
- f. Frekuensi penerbitan sastra.
- g. Sasaran penerbitan sastra.
- h. Keuntungan dari penerbitan sastra.
- i. Perolehan naskah karya sastra.
- j. Penghargaan (honorarium) kepada pengarang, dan sebagainya.

## **2. Pengertian Sastra Siber**

Neuge (1997) melalui Septriani (2016: 3-4), menyebutkan bahwa sastra siber diperkirakan lahir untuk pertama kalinya pada tahun 1990, dan semenjak tahun 1998 mulai mencapai popularitasnya. Setelah itu, komunitas-komunitas sastra siber banyak bermunculan dengan memanfaatkan teknologi.

Selanjutnya perkembangan sastra siber di Indonesia mulai dikenal oleh khalayak di akhir tahun 1990-an dan ditandai dengan peluncuran buku antologi puisi siber berjudul *Graffiti Gratitude* pada tanggal 9 Mei 2001 di Puri Jaya, Hotel Sahid, Jakarta yang digawangi oleh Sutan Ikwon Soekri Munaf, Nanang Suryadi, Nunuk Suraja, Tulus Widjarnako, Cunong, dan Medy Loekito. Mereka tergabung dalam satu yayasan yaitu Yayasan Multimedia Sastra (YMS). Kemunculan buku tersebut menuai pro dan kontra di kalangan masyarakat yang bergelut di bidang sastra, bahkan peluncuran antologi ini sempat mengundang kritikan, baik terhadap wujud bukunya maupun terhadap kualitas puisinya. Hal itu tidak membuat Usman K. J. Suharjo urung mengusulkan agar hari peluncuran buku antologi puisi siber tersebut diperingati sebagai hari Sastra Siber Indonesia (Septriani, 2016: 4).

Sastra siber dapat diterima secara positif karena mau tidak mau, sastra tersebut akan ikut menentukan perkembangan sastra Indonesia. Penggunaan media elektronik diharapkan paling tidak untuk ke depannya akan memunculkan banyak kemungkinan baru yang dilakukan oleh para penulis. Dikatakan oleh Suryadi dalam Situmorang (2004: 9), bahwa jika selama ini para sastrawan hanya menampilkan karyanya pada buku, majalah, koran--yang berwujud kertas--maka saat ini ditemukan karya-karya mereka yang tersebar di media internet. Sebuah media maya yang menghubungkan satu komputer dengan berjuta-juta komputer lainnya.

Penggunaan teknologi dapat digunakan untuk kemajuan sastra. Sastra, apapun mediana perlu mendapat perlakuan yang sama dari pemerhati sastra. Tidak perlu ada "penganaktirian" terhadap karya sastra karena hal ini akan menimbulkan polemik yang tidak berkesudahan. Tindakan yang perlu dilakukan saat ini adalah memperlakukan jenis karya sastra apapun secara adil, tidak perlu lagi membedakan antara sastra koran, sastra buku atau sastra elektronik (Wicaksono, 2014: 62).

## **E. Metode Penelitian**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi (*mixed methods*), yakni gabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2011) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, *reliable* dan objektif (Sinaryatin, 2013: 49).

Menurut Creswell (2010) melalui Sinaryatin (2013: 50-52), strategi-strategi dalam penelitian *mixed methods* dibagi menjadi tiga. Pertama, strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*), yang terdiri dari strategi eksplanatoris sekuensial, strategi eksploratoris sekuensial, dan strategi transformatif sekuensial. Kedua, strategi metode campuran konkuren/sewaktu-waktu (*concurrent mixed methods*), yang terdiri dari strategi triangulasi konkuren, strategi *embedded* konkuren, dan strategi transformatif konkuren. Terakhir adalah prosedur metode campuran transformatif (*transformative mixed methods*).

Penulis menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) dengan strategi metode campuran sekuensial/bertahap (*sequential mixed methods*) model eksploratoris sekuensial. Berdasarkan penjelasan Creswell (2010) melalui Sinaryatin (2013: 50), dalam strategi eksploratoris sekuensial, tahap pertama adalah mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif, kemudian baru mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Bobot utama pada strategi ini adalah pada data kualitatif.

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan dari awal hingga mencapai hasil akhir. Tahap pertama ialah tahap pengumpulan data. Tahap kedua adalah analisis data. Sedangkan tahap ketiga adalah penyajian data. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat dalam penomoran berikut.

## **II. PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah Berdirinya Portal Sastra *Litera***

Portal sastra *Litera* didirikan pada tahun 2016. Sejak awal dibentuk dan sampai sekarang, portal sastra *Litera* memiliki alamat kantor redaksi yang tetap, alamat itu sering disebut dengan Griya *Litera*, yakni terletak di Jl. Alamanda Mas II No 11, Bambu Apus, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Menurut Ahmadun, sebenarnya portal sastra siber tidak terlalu membutuhkan kantor, namun di lain sisi kantor tetap dibutuhkan untuk legalitas sebuah lembaga dan untuk membangun kepercayaan publik.

Keinginan untuk mendirikan portal sastra *Litera* dimulai ketika pemimpin redaksi, Ahmadun Yosi Herfanda yang akrab disapa Ahmadun masih bekerja di *Republika*. Pada waktu itu, ia sudah memulai usaha penerbitan. Akan tetapi, usaha penerbitannya bukanlah penerbitan yang bersifat komersial, melalui penerbitan itulah ia sesekali menggunakan nama *Litera*, lebih tepatnya Pustaka *Litera*. Saat itu, ia kemudian terpikir untuk membuat portal sastra *Litera*, tujuannya tidak lain adalah untuk migrasi teman-teman yang semula terbiasa mengirimkan karya dari

media cetak, baik yang karyanya sering dimuat, yang kadang-kadang dimuat, hingga yang belum dimuat sama sekali untuk berpindah ke media dalam jaringan.

Waktu itu, ketika Ahmadun masih bekerja di *Republika*, memang sudah ada tanda-tanda bahwa media cetak kiprahnya mulai surut karena tersaingi oleh media dalam jaringan. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa, pertama ada tanda-tanda media cetak mulai surut oplahnya karena tersaingi oleh media dalam jaringan. Kedua, ada tanda-tanda bahwa beberapa media-media cetak mulai menghilangkan rubrik sastranya. Terakhir, ketika itu memang sudah banyak orang-orang yang berkecimpung di media dalam jaringan, seperti misalnya siber sastra dan *blog-blog* yang berisi sastra. Akan tetapi, ketika itu sistem seleksinya belum dilaksanakan dengan ketat, jadi semua karya sastra dapat dengan mudah masuk ke media dalam jaringan, seperti puisi asal-asalan yang dimuat di *blog-blog* pribadi, dan sebagainya.

Ketiga alasan tersebutlah yang membuat Ahmadun dan rekan-rekannya untuk mendirikan portal sastra. Mereka mulai membuat dan menginisiasikannya pada tahun 2016. Setelah itu, ia dan rekan-rekannya mencoba mengelola dengan agak berbeda jika dibandingkan dengan media sastra siber pada umumnya, yakni dengan diterapkannya sistem seleksi. Media siber pada umumnya, seperti *blog-blog* pribadi memang kebanyakan tidak menerapkan sistem seleksi. Hal tersebut jelas berbeda dengan apa yang diterapkan oleh portal sastra *Litera*, karena semua karya sastra bisa masuk, portal ini mencoba menerapkan sistem seleksi. Berdasarkan pengakuan Ahmadun selaku pemimpin redaksi, seleksi yang diterapkan portal sastra *Litera* memang agak ketat.

## **B. Analisis Sistem Produksi**

Secara garis besar produksi *website* portal sastra *Litera* sebenarnya terbagi menjadi 7 kanal, namun berhubung kanal video belum ada unggahan apa pun, maka penulis akan membahas 6 kanal yang terdiri dari kanal esai, kanal percikan, kanal peristiwa, kanal prosa, kanal sajak, dan kanal sosok.

Jumlah frekuensi keseluruhan unggahan artikel pada *website* portal sastra *Litera* mengalami peningkatan, yakni dari 247 pada tahun 2016 unggahan artikel menjadi 265 unggahan artikel pada tahun 2017, jadi meskipun pada kanal tertentu unggahan artikel mengalami penurunan namun secara umum jika dilihat pada jumlah keseluruhan unggahan artikel maka *website* portal sastra *Litera* adalah portal sastra yang produktif. Sementara itu untuk persentase unggahan, penulis dapat menyimpulkan bahwa rata-rata kanal yang ada pada *website* portal sastra *Litera* mengalami penurunan, baik yang menurunnya hanya sedikit hingga yang signifikan, karena satu-satunya kanal yang mengalami peningkatan persentase adalah kanal peristiwa.

Redaksi portal sastra *Litera* terdiri dari dewan redaksi, pemimpin redaksi, redaktur pelaksana, redaktur, dan kontributor. Portal sastra *Litera* fokus pada konten-konten yang berkaitan dengan sastra, jadi sasaran pembacanya pun lebih tersegmentasi, yakni orang-orang yang memang memiliki ketertarikan dengan dunia sastra, orang-orang yang menggeluti bidang sastra, kritikus sastra, dan sebagainya. Keuntungan portal sastra *Litera* didapatkan melalui iklan *Google AdSense*. Akan tetapi, keuntungan yang didapatkan oleh redaksi portal sastra

*Litera* pun belum seberapa, karena berdasarkan wawancara penulis dengan pemimpin redaksi portal sastra *Litera*, penulis menemukan fakta bahwa sejauh ini redaksi portal sastra *Litera* masih mengeluarkan biaya secara pribadi untuk keperluan-keperluan portal sastra *Litera*.

Umumnya pemerolehan naskah dibagi menjadi dua, yakni naskah yang berasal dari redaksi portal sastra *Litera* dan naskah yang berasal dari non redaksi atau pengirim. Pertama, naskah yang berasal dari redaksi portal sastra *Litera* biasanya dikhususkan untuk kanal esai, kanal percikan, kanal peristiwa, dan kanal sosok. Sementara itu, naskah yang berasal dari luar redaksi yakni dikhususkan untuk kanal prosa dan sajak, contohnya adalah naskah untuk subkanal cerpen dan subkanal puisi dapat dikirimkan melalui pos-el portal sastra *Litera*, portal sastra sendiri memiliki dua pos-el. Alamat pos-el utama yakni yang beralamat di [editorlitera@gmail.com](mailto:editorlitera@gmail.com), sedangkan pos-el kedua beralamat di [pustakalitera@gmail.com](mailto:pustakalitera@gmail.com). Umumnya, untuk cerpen dan puisi redaktur pelaksana menyunting mengenai masalah redaksional. Naskah yang diterima oleh redaksi biasanya dalam bentuk *word*, naskah tersebut juga dilengkapi dengan foto dan data diri pengirim. Salah satu keuntungan dari media dalam jaringan jika dibandingkan dengan media konvensional khususnya dalam hal penyuntingan yakni, karya yang sudah dimuat dapat disunting ulang jika terdapat kesalahan redaksional. Keuntungan lain yang dimiliki media dalam jaringan jika dibandingkan dengan media konvensional yakni, jika dalam waktu tertentu redaksi memuat lebih dari satu karya, semua karya tersebut tetap dapat dimuat serta dapat diakses dan dibaca, hanya saja memang yang menempati posisi *headline* adalah karya yang dimuat paling akhir.

### **C. Analisis Sistem Distribusi**

Portal sastra *Litera* adalah media dalam jaringan yang basis utamanya menggunakan internet, karena hal tersebut sistem distribusinya pun lebih sederhana. Keunggulan lain dari sistem distribusi yang ada pada media dalam jaringan yakni pengunjung *website* juga dapat turut berkontribusi. Caranya, yaitu dengan menggunakan fitur bagikan pada karya yang hendak dibagikan, mereka pun bisa memilih platform media sosial yang hendak mereka gunakan, platform tersebut terdiri dari *Facebook*, *Twitter*, *Google+*, *WhatsApp*, *Line*, dan *Telegram*.

### **D. Apresiasi Portal Sastra *Litera***

Anugerah sastra *Litera* adalah penghargaan yang diberikan kepada pengarang-pengarang terpilih yang telah mengirimkan karya-karyanya dan telah dimuat di *website* portal sastra *Litera*. Penghargaan ini telah diselenggarakan selama dua tahun, yakni tahun 2017 dan tahun 2018. Anugerah sastra *Litera* baru diselenggarakan dua kali karena portal sastra *Litera* sendiri baru diresmikan pada tahun 2016. Pada pertama kali penghargaan ini dihelat, terdapat nama-nama pengarang baru dalam kancah sastra Indonesia yang masuk ke dalam nominasi.

Sementara itu, untuk mendapatkan nominasi Anugerah Sastra *Litera* sendiri didapatkan para pengarang melalui seleksi yang ketat. Misalnya pada saat nominasi Anugerah Sastra *Litera* tahun 2017. Pada tahun tersebut redaksi melakukan seleksi ketat terhadap karya-karya yang berhasil dimuat, maka

diputuskanlah 23 nominasi secara keseluruhan. Kategorinya sendiri terdiri dari cerpen dan puisi. Setelah 23 nominasi tersebut keluar, redaksi pun melakukan penilaian lagi hingga akhirnya mengerucut menjadi 5 besar untuk setiap kategori cerpen dan puisi, yang terdiri dari 1 pengarang puisi terbaik, 1 pengarang cerpen terbaik, 4 pengarang puisi terpuji, dan 4 pengarang cerpen terpuji.

### III. SIMPULAN

Berdasarkan data di atas, yakni hasil analisis penulis tentang sejarah, sistem produksi, sistem distribusi, dan apresiasi portal sastra *Litera*. Penulis menyimpulkan bahwa portal sastra *Litera* dapat menjadi contoh portal sastra yang baik. Hanya saja, portal sastra *Litera* memang masih memiliki banyak kekurangan. Akan tetapi dibalik kekurangan itu, fakta bahwa portal sastra *Litera* bisa tetap konsisten berdiri sampai sekarang ini adalah pencapaian yang luar biasa, mengingat anggota redaksi tidak bekerja karena dibayar, namun melainkan karena memang memiliki keinginan yang kuat untuk menghadirkan karya-karya sastra yang bermutu.

Penulis tidak dapat mengelak bahwa perkembangan zaman juga turut membawa dampak yang positif, utamanya dengan adanya internet. Penulis menyimpulkan bahwa portal sastra *Litera* adalah salah satu contoh dari portal sastra siber yang memenuhi ekspektasi bagi sebagian kritikus maupun akademisi, karena karya-karya yang dimuat di portal sastra *Litera* harus melewati bangku redaksi terlebih dahulu. Portal sastra *Litera* juga menepis anggapan tentang stigma sastra siber yang sering dianggap tidak bermutu dan acap kali dianggap sebagai sastra 'sampah'.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cantini, Cucum. 2015. *Fiksi Pop Islami: Kajian Produksi Sastra* Penerbit Mizan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gajah Mada.
- Chasanah, Faridatul. 2012. *Peran Penerbit Galangpress dalam Bidang Produksi Buku- Buku Sastra (Studi Kasus Penyuntingan Naskah Bunga Tabur Terakhir karya GM. Sudarta*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Damono, Sapardi Djoko. 1978. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Escarpit, Robert. 2008. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Herfanda, Ahmadun Yosi. 2004. "Puisi Cyber, Genre atau Tong Sampah" dalam *Cyber Grafitti Polemik: Sastra Cyberpunk*. Saut Situmorang (Editor). Yogyakarta: Jendela.
- Hidayat, Miftahul Nur. 2017. *Dinamika Jakarta Nyastra dalam Produksi, Distribusi, dan Konsumsi Sastra Pada Media Sosial Line: Kajian*

*Sosiologi Sastra*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Irmawati, Peni. 2013. *Manfaat dan Pengaruh Produksi Fanfiction Koreannc Terhadap Perkembangan Sastra Cyber*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Koentjaraningrat. 1977. *Masyarakat Desa di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Latifah, Annas Chairunnisa. 2017. *Indie Book Corner Sebagai Media Self-Publishing Kajian Sosiologi Produksi dan Distribusi Robert Escarpit*. Semarang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Liliani, Else. 2011. *Sistem Produksi dan Distribusi Novel Anak Islami di Indonesia Tahun 2000-an. 2011*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Septriani, Hilda. 2016. Fenomena Sastra Cyber: Sebuah Kemajuan Atau Kemunduran? *Prosiding Seminar Nasional Sosiologi Sastra*. Universitas Indonesia, Depok 10-11 Oktober 2016.

Sinaryatin, Titin Ariska. 2013. *Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah: Penelitian dengan Pendekatan Mixed Methods terhadap Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Majalengka*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Suryadi, Nanang. 2004. "Impian Sastra di Dunia Cyber" dalam *Cyber Grafitti Polemik: Sastra Cyberpunk*. Saut Situmorang (Editor). Yogyakarta: Jendela.

Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi* dalam Fahrurrozi (Ed). Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.

Wiguna, Panji Asoka Rahmat. 2017. *Analisis Kerjasama Antara Publisher dan Google Adsense dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*. Salatiga: Fakultas Syariah IAIN Salatiga.

Yudiono, K. S. 2015. *Manajemen Penelitian Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.

## Sumber dalam Jaringan

Dinisari, Mia Chitra. *Portal Sastra Litera Diluncurkan*. 18 September 2017. <http://jakarta.bisnis.com/read/20160409/383/536319/portal-sastra-litera-diluncurkan>.

Portal Sastra Litera. *Esai, Prosa, Sajak*. 18 September 2017. <http://www.litera.co.id/>.

Republika. *Ahmadun YH: Sastra Siber Mulai Gantikan Sastra Koran*. 19 September 2017. <http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/trend/17/07/31/otxobk374-ahmadun-yh-sastra-siber-mulai-gantikan-sastra-koran>

Santoso, Teguh. *Sastra Cyber*. 12 Mei 2018. <http://aceh.tribunnews.com/2012/01/29/sastra-cyber>.

Zuhra, Wan Ulfa Nur. *Pertumbuhan Oplah Koran: Melambat, Melambat, Menurun*. 25 Juli 2018. <https://tirto.id/pertumbuhan-oplah-koran-melambat-melambat-menurun-ciy7>.